



AL-WIJDÁN: *Journal of Islamic Education Studies*.
Volume 4, Nomor 2, November 2019, p-ISSN: 2541-2051; online -ISSN: 2541-3961
Available online at <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>

Received: Agustus 2019

Accepted: Oktober 2019

Published: November 2019

Pembinaan Karakter Sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Batulayar

Muhammad Zaini

Universitas Islam Negeri Mataram
Email: muhammadzaini1417@gmail.com

Abstract

This study aims to find out (1) What are the social character building programs at MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Batulayar. (2) How is the implementation of social character development programs at MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Batulayar. Based on the location and source of the data in this research, it is included in field research, and in terms of the nature of the data, it is included in qualitative research, based on the discussion including descriptive research. Methods of data collection using observation, interviews, documentation and triangulation. Data analysis was carried out in the field, and testing the validity of the data was carried out by observation, triangulation, and peer discussion. After the researchers conducted the research, it can be concluded that social character building is necessary, 1) Creating a Social character development program needs the best possible preparation, studying it before the character building process, preparing physiologically and psychologically for the teacher. 2) In the implementation of the character development program, namely efforts to improve the social character of students, teachers use good methods / methods, namely teacher-centered and student-centered coaching using methods. Besides that, teachers must try to instill habituation and role models in all things, especially in terms of fostering social character to students in programs that have been planned. Supporting factors for character building by teachers in the implementation of social character development at MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Batulayar include: the condition of students who have a strong level of enthusiasm and enthusiasm, stable student conditions, competent teacher conditions and willing to fight for better change, facilities and infrastructure supportive learning environment.

Keywords: Social Character, Coaching Program

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Apa saja program pembinaan karakter sosial di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Batulayar.(2) Bagaimana pelaksanaan program pembinaan karakter sosial di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Batulayar. Berdasarkan lokasi dan sumber data dalam penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan, dan ditinjau dari segi sifat-sifat data termasuk dalam penelitian kualitatif, berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisa data dilakukan di lapangan, dan menguji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan, triangulasi, pembahasan teman sejawat. Setelah peneliti melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwasannya pembinaan karakter sosial perlu adanya, 1) Membuat Program Pembinaan karakter sosial perlu adanya persiapan sebaik mungkin, mempelajarinya sebelum proses pembinaan karakter, mempersiapkan fisiologis dan psikologis guru. 2) Dalam pelaksanaan program pembinaan karakter yakni upaya meningkatkan katarakter sosial siswa siswa guru menggunakan metode/cara yang baik yaitu pembinaan yang berpusat pada guru dan siswa menggunakan metode. Disamping itu guru harus berupaya menanamkan pembiasaan dan tauladan dalam segala hal terutama dalam hal pembinaan karakter sosial kepada peserta didik dalam program-program yang sudah direncanakan. Faktor pendukung pembinaan karakter oleh guru dalam pelaksanaan pembinaan karakter sosial MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Batulayar diantaranya: kondisi siswa yang memiliki tingkat antusias dan semangat yang kuat, kondisi siswa yang stabil, kondisi guru yang berkompentensi dan mau berjuang kearah perubahan yang lebih baik, sarana dan prasarana lingkungan belajar yang mendukung.

Kata Kunci: Karakter Sosial, Program Pembinaan

Pendahuluan

Ada Sekolah pada hakikatnya bertujuan untuk membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik dan menambahkan budi pekerti yang baik, juga diberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar diberikan di rumah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan karakter di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga.¹ setiap orang tua punya keinginan yang sama agar kelak anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah berbakti kepada kedua orang tua

berguna bagi nusa dan bangsa yang dapat
Pendahuluan
dibanggakan keluarga. Dengan berpandangan jauh kedepan agar kelak anak-anaknya bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh kebanyakan orang tua, sehingga sejak kecil anak itu sudah dididik sedemikian rupa. Mulai dari memilih tempat anak belajar, gurunya siapa dan model pembelajarannya bagaimana. Sebab sekolah merupakan salah satu tempat anak belajar, tempat anak untuk dibina, untuk mempersiapkan mereka menjalani hidup dalam kebenaran dan selamat dunia dan akhirat.

Di Indonesia Pembinaan karakter sosial ditempatkan pada posisi yang

strategis. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pembinaan karakter sosial yang diketahui tentunya dimulai dari lingkungan keluarganya, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini penulis berangkat dari teori kompetensi sosial guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter. Karena selain kepala sekolah, guru aqidah akhlak adalah ujung tombak dalam pembentukan karakter sosial siswa di sekolah. Sejauh ini pembinaan karakter atau pendidikan akhlak yang kita ketahui adalah gagasan atau wacana dari ilmuwan barat saja. namun sebenarnya pembinaan karakter dan akhlak ini penggagas utamanya adalah Rasulullah SAW. Sehingga tongkat estafet melanjutkan tugas Rasulullah SAW dalam menanamkan karakter mulia bagi umat ini menjadi tanggung jawab salah satunya oleh guru aqidah akhlak di lingkungan sekolah

dan masyarakat umumnya. Pembentukan watak atau karakter pada hakikatnya telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dan para sahabat-sahabat tabi'in sesuai dengan ajaran agama Islam, yang dicontohkan lewat akhlak dan perilaku sehari-hari. Dalam Al-quran dan Al-hadist juga telah jelas disampaikan metode pembangunan karakter yang sempurna untuk menjadi manusia mulia dan bertakwa. Sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam.³

Artinya: "Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri". (HR.Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan hadist di atas menegaskan bahwa pembinaan karakter sosial melalui pembelajaran aqidah akhlak merupakan tanggung jawab yang begitu besar bagi guru, terlebih bagi guru aqidah akhlak itu sendiri. Terlebih lagi di era teknologi sekarang ini, tantangan guru aqidah akhlak semakin berat dan kompleks dalam membina karakter sosial siswa. Hilangnya karakter, dan moralitas yang akhir-akhir ini tercermin pada sikap siswa seakan mempertegas banyaknya kegagalan dari para pendidik dalam membentuk karakter sosial dan akhlak siswa, selain itu tantangan juga yang semakin kompleks dan rumit. Itu sebabnya banyak kita melihat perilaku dan hubungan antar guru dan siswa

jauh dari ciri seorang siswa yang memiliki pendidikan dan pembinaan karakter.

Pada kenyataannya yang terjadi, tata cara berperilaku dan bergaul seorang siswa dengan guru jauh dari karakter siswa yang di harapkan, hal ini tidak lain karena di era globalisasi ini siswa sudah banyak dipengaruhi oleh media digital dan teknologi yang sedemikian canggihnya sehingga cara berinteraksi dan bergaul sesuai dengan apa yang mereka lihat saat ini. Lewat kecanggihan dan kebebasan menggunakan teknologi sekarang ini, budaya-budaya asing yang tidak sesuai lagi dengan nilai-nilai karakter bangsa, mulai mempengaruhi dan masuk dalam budaya kehidupan generasi muda bangsa ini, dan akhirnya mereka kehilangan jati diri karakter bangsa yang seharusnya ada dalam diri mereka. Salah satu krisis karakter yang seakan hilang dari generasi muda adalah nilai karakter sosial dan nilai akhlakul karimah. Dimana banyak para siswa-siswi sekarang ini yang kurang menghargai gurunya, orang tuanya, teman-temannya, bangsanya, bahkan menodai perjuangan para pejuang nasional dengan mengisih kemerdekaan ini dengan cara-cara yang justru tidak mencerminkan rasa keagamaannya. Berangkat dari masalah penting tersebut sehingga siswa yang tadinya bermasalah perlu diperkuat dan dibina kembali melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk,

pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat di prioritaskan. Yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang berkompentensi dan berkompentisi, berjiwa sosial, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul karimah. sehingga penulis tertarik menjadikan suatu penelitian dengan judul “Pembinaan Karakter Sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Ishlahul Muslimin Senteluk Batulayar” termasuk di dalamnya upaya apa saja yang digunakan untuk mendukung guru dalam pembelajaran akidah akhlak dalam merealisasikan pembinaan karakter sosial di madrasah tersebut.

Lembaga pendidikan dan guru dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan anak agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan yang berkembang pesat. Perubahan yang terjadi bukan saja berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga menyentuh perubahan dan pergeseran aspek nilai sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan pendidikan. Beberapa contoh pergeseran nilai sosial pada peserta didik saat ini adalah tidak jujur, kurang sportif, tidak toleransi dan kurang disiplin dengan aturan dan tugas yang sudah ditetapkan. Pentingnya penerapan pembinaan karakter

di setiap institusi pendidikan bertujuan untuk membentengi siswa dari krisis multidimensi pada zaman globalisasi ini.

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Berbagai definisi istilah dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut: Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (karakter) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.⁴

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, budi-pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Adapun yang dimaksud berkarakter adalah berperilaku dan bersifat, bertabiat, serta

berwatak dalam berkepribadian. Sebagian orang menyebutkan bahwa karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap kemampuan intelektual seseorang.

Menurut Zubaedi, mendefinisikan bahwa karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat di terima oleh masyarakat.⁵ Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah di kuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak. kajian-kajian dalam bidang ilmu psikologi mendefinisikan karakter adalah "watak, perangai, atau sifat dasar yang khas, suatu sifat atau kualitas tetap secara terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi pribadi seseorang"⁶

Sedangkan sosial merupakan segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan non individualis. Istilah tersebut sering disandingkan dengan kehidupan sehari-hari manusia, dan kelompok

masyarakat. Pengertian sosial ini merujuk pada hubungan manusia dalam kehidupan kemasyarakatan, antar manusia, hubungan manusia dengan kelompok, serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya. Kehidupan anak dalam menelusuri perkembangannya itu pada dasarnya merupakan kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan. “Pada proses integrasi dan interaksi ini faktor intelektual dan emosional mengambil peranan penting. Proses tersebut merupakan proses sosialisasi yang menjadikan anak-anak sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi, hal ini dapat disebut dengan karakter sosial yang ada pada siswa”.⁷

Karakter sosial adalah keseluruhan perilaku individu dengan kecenderungan tertentu dalam berinteraksi dengan serangkaian situasi. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap orang mempunyai cara berperilaku yang khas seperti sikap, bakat, adat, kecakapan, kebiasaan, dan tindakan yang sama setiap hari. Secara sosiologis, karakter terbentuk melalui proses sosialisasi yang dimulai sejak seseorang dilahirkan sampai menjelang akhir hayatnya sehingga melalui proses sosialisasi seorang individu mendapatkan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan perilaku kelompoknya. Karakter sosial itu berkembang dan mengalami perubahan-

perubahan, tetapi di dalam perkembangan makin ter bentuklah pola-pola yang tetap, sehingga merupakan ciri-ciri yang khas dan unik bagi setiap individu.

Menurut Singgih D. Gunarsa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter sosial seseorang, antara lain: (1) Faktor biologis, yaitu yang berhubungan dengan keadaan jasmani yang meliputi keadaan pencernaan, pernapasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar urat syaraf, dan lain-lain. (2) Faktor sosial, yaitu masyarakat yakni manusia-manusia lain di sekitar individu, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu. (3) Faktor kebudayaan, yaitu kebudayaan itu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan tentunya kebudayaan dari tiap-tiap tempat yang berbeda akan berbeda pula kebudayaannya. Perkembangan dan pembentukan karakter dari masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana anak itu dibesarkan.⁸

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan dan analisa deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan di lihat dari cara atau teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan interview (wawancara), kuisioner (angket) observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.⁹ Maka dalam prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data yang merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data karena data-data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data skunder, maka peneliti mengumpulkan dan menggunakan data melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisa ini adalah data kualitatif. Karena datanya dari data kualitatif maka teknik analisa datanya menggunakan metode deskriptif. Dalam teknik analisa data ini mengacu kepada Teknik Analisis ahir Miles & Huberman. yaitu: Pengumpulan data, Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), dan Verifikasi data (*Data verification*) Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan langkah Ketekunan Peneliti, Pengamatan dan Triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu untuk menemukan hasil penelitian yang baik dan akurat. Disini peneliti dalam menganalisa data dari hasil observasi, dan wawancara menggunakan pendekatan kualitatif tersebut.

Data Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Batulayar Lombok Barat Nusa Tenggara Barat Sejak MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Batulayar ini berdiri, terjadi transformasi besar di dalam masyarakat dalam bidang pendidikan, dimana masyarakat sudah mulai menyadari akan pentingnya lembaga pendidikan formal dalam mendapat pendidikan yang layak bagi anak-anaknya. Sebagai lembaga yang bernuansa islami dituntut untuk menjadi peserta didik yang handal dan memiliki benteng yang kuat dalam mempertahankan nilai relegius ditengah gejolak globalisasi yang cenderung membawa dampak krisis moral yang tentunya bermuara ke berbagai krisis lainnya. Bergejolaknya berbagai krisis diawali oleh krisis moral manusia, maka dengan penanaman moral yang karimah kepada anak didik yang bercirikan agama ini diharapkan dapat memilih dan memilah serta lebih selektif dalam menentukan alternatif arah bahtera kehidupan karena memilih filter yang cukup steril dan polusi yang semakin menggebu.

Menyadari akan hal ini, karena sinyal-sinyal yang menuju ke arah itu telah menampakkan realita yang dapat dijadikan thesa yang selalu dikhawatirkan oleh tokoh agama, dan tokoh masyarakat, lalu dibentuklah wadah yang menampung remaja putra dan putri berupa Diniyah Islamiyah yang didirikan pada tahun 1981. diatas

tanah wakaf seluas 1.000 M² yang merupakan wakaf dari H. Husni Usman, kemudian ditindak lanjuti dengan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah, pada tahun 1983 dengan nama “Madrasah Ibtidaiyah Annizhomiyah”. Waktupun berlalu tanpa terasa 6 tahun perjalanan Madrasah Ibtidaiyah, banyak hal yang telah dilalui termasuk perubahan nama madrasah menjadi “Al-Ishlahul Muslimin”, lalu menjadi “Ishlahul Muslimin”¹⁰ Kemudian dengan melihat animo masyarakat yang cukup tinggi untuk menyekolahkan putra putrinya ke madrasah, tingginya angka anak putus sekolah karena tidak mampu untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang dikarenakan karena faktor biaya dan jarak yang sangat jauh dari rumah mereka hanya bisa ditempuh dengan jalan kaki, maka pada tanggal 10 Juni tahun 1989 terbentuklah Madrasah Tsanawiyah Ishlahul Muslimin yang kemudian disusul dengan Madrasah Aliyah pada tanggal 10 Juni tahun 2003 dan RA/TK pada tahun 2005. Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan program pembinaan karakter sosial guna membentuk dan memperkuat karakter sosial siswa MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Batulayar diluar dan didalam jam pelajaran (formal) dan diluar jam pelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Program *Koin Peduli Sahabat*

Program *Koin Peduli Sahabat* merupakan salah satu program yang dilaksanakan dan diterapkan dalam pembinaan karakter sosial di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk. Kegiatan yang dilakukan dalam program *Koin Peduli Sahabat* yaitu diawali dengan kegiatan-kegiatan yang terdiri dari pengumpulan koin peduli sahabat, monitoring koin peduli sahabat, bakti sosial dan selanjutnya penyaluran koin peduli sahabat. Dimana tujuannya untuk menumbuh kembangkan rasa peduli kesehatan, bersahabat/komunikatif serta penuh toleransi dengan membantu teman yang sedang terkena musibah/kecelakaan dengan berkerjasama dalam berbagai kegiatan yang positif.¹¹ Program ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja tapi juga dilakukan di luar sekolah. Kegiatan program *Koin Peduli Sahabat* saat ini mengalami perluasan yaitu dalam membantu korban banjir, tanah longsor dan kaum duhafa'. Karakter kepedulian sosial secara potensial sudah dimiliki oleh setiap orang dalam lubuk hatinya, kecenderungan alami inilah yang perlu dikembangkan dan di arahkan sehingga selain sebagai kecenderungan alami, juga didasari pada pemahaman dan tindakan bebas sehingga mempunyai bobot moral yang lebih tinggi. Karakter kepedulian sosial yang diajarkan kepada para siswa tersebut dituangkan dalam berbagai kegiatan-kegiatan dan langkah-langkah antara lain sebagai berikut:

Kegiatan Pengumpulan *Koin Peduli Sahabat*

Adalah sebuah kegiatan langkah awal yakni pengumpulan uang secara kolektif di setiap kelas menggunakan sebuah wadah yang sudah disediakan oleh sekolah dan guru pendamping program *Koin Peduli Sahabat*, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menyisihkan uang sakunya untuk kegiatan sosial, karena siswa diajarkan untuk mempunyai rasa peduli terhadap orang lain. Selain itu, siswa dapat membangun solidaritas dan kesetiakawanan sosial serta yang kuat membantu yang lemah.

Kegiatan Monitoring *Koin Peduli Sahabat*

Adalah sebuah kegiatan langkah kedua setelah kegiatan pengumpulan koin peduli sahabat yakni monitoring/evaluasi yang dilakukan oleh Bendahara program *Koin Peduli Sahabat* dengan didampingi oleh Guru pendamping program *Koin Peduli Sahabat*. Kegiatan ini dilakukan satu bulan sekali yang bertujuan untuk mengumumkan jumlah pengumpulan dan pengeluaran *Koin Peduli Sahabat*.¹² Tujuan dari kegiatan monitoring adalah untuk melakukan supervisi, yaitu untuk mengetahui apakah program berjalan sebagaimana telah direncanakan, apa hambatan yang terjadi dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.¹³

Kegiatan Bakti Sosial

Adalah kegiatan langkah ketiga untuk mengajak siswa meninjau langsung ke lapangan dimana sahabat dan masyarakat sekitar yang membutuhkan bertempat tinggal sebelum menyalurkan koin peduli sahabat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial sebagai bentuk rasa peduli dengan keadaan sekitar, siswa sebagai generasi muda diajak untuk mengadakan sebuah bentuk kegiatan yang dapat berguna bagi masyarakat sekitar. Banyak pihak yang tidak menyadari bahwa di sekitar kita terdapat orang-orang yang sangat membutuhkan bantuan dari kita dengan keterkaitan antara nilai-nilai luhur kemanusiaan tersebut maka diadakan sebuah bakti sosial ke masyarakat yang berhak dan membutuhkan. Kegiatan bakti sosial ini sendiripun, sebenarnya merupakan bentuk karakter kepedulian dan tanggung jawab sosial untuk dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat.

Penyaluran *Koin Peduli Sahabat*

Merupakan langkah kegiatan keempat setelah mengajak siswa atau peserta didik meninjau dan bakti sosial secara langsung dimana lokasi tempat disalurkan koin peduli sahabat kepada siswa yang terkena musibah, ataupun membantu korban bencana alam. Kegiatan ini bersifat spontan dan dapat dilaksanakan kapan saja dan tanpa perencanaan.

Filantropi

Adalah Suatu program yang dibuat di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk dimana tujuannya untuk menumbuhkan rasa gemar berinfaq pada siswa serta menanamkan karakter toleransi siswa yakni menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah, bekerjasama dalam kegiatan yang positif serta menolong teman yang mengalami kesulitan. Pada proses pelaksanaannya setiap peserta didik mendapatkan satu kaleng yang digunakan untuk berinfaq pribadi setiap hari sesuai kemampuannya. Setelah genap satu bulan guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi menyalurkan kepada OSIM ISHMU Dengan demikian dapat diberikan kepada saudara yang membutuhkan. Guru kelas dalam proses penanaman dan pembinaan karakter sosial dengan program filantropis di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk ini melalui beberapa langkah. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru mapel Akidah Akhlaq H. Didi Damhuri bahwa dalam menanamkan karakter peduli sosial melalui beberapa cara yakni :

Keteladanan Dan Pendampingan

Merupakan sebuah keharusan yang di lakukan oleh guru khususnya guru Akidah Akhlaq kepada Siswa yakni secara rutin dan terjadwal, sehingga kegiatan itu sudah menjadi pembiasaan bagi peserta didik.¹⁴ Hal

yang dilakukan seperti tolong menolong, menjenguk teman yang terkena musibah sakit atau dalam kondisi berduka. Ketika pembelajaran, guru kelas membiasakan peserta didik untuk menggunakan alat tulis seperti gunting, krayon, rautan secara berkelompok, dengan begitu peserta didik akan belajar melatih ego sehingga memunculkan sifat peduli dengan kebutuhan teman-teman di sekitarnya.

Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya untuk mendukung proses pembinaan karakter sosial siswa. Contoh berupa pembiasaan pada peserta didik seperti membantu teman yang sedang sakit atau yang sedang mengalami kesulitan, berbagi makanan dengan teman, menjenguk teman yang sakit, bertakziah ke rumah teman yang sedang berduka, Sholat Jenazah secara bersama-sama, berinfaq melalui program filantropis, dan donasi untuk korban bencana alam.¹⁵ Selain itu guru kelas menyelipkan penguatan ke dalam pembelajaran, seperti pembelajaran Akidah Akhlaq materi tentang tolong menolong, disana guru kelas memberikan penguatan tentang bentuk dan pentingnya tolong menolong kepada sesama. Salah satu praktek yang dilakukan pada bulam Ramadan yaitu adanya program *takjil on the road*, sebuah proses peserta didik berbagi kepada orang-orang yang melintas di depan sekolah sebelum waktu berbuka tanpa

memilih. Tujuannya untuk melatih dan membiasakan peserta didik tentang indahya berbagi dengan sesama. Saat pembelajaran peserta didik didorong untuk menggunakan alat tulis seperti krayon dan gunting dengan cara berkelompok.

Bertahap dan *Continue*

Untuk menanamkan pembinaan karakter peduli sosial pada peserta didik juga dilakukan secara bertahap dan *Continue* kepada peserta didik, seperti infaq melalui program filantropis, menjenguk dan membantu teman yang mendapatkan musibah, bertakziah ke keluarga teman yang berduka, kemudian mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam sebagai rasa duka kepada sesama. Seperti saat terjadi gempa dan banjir di wilayah Lombok Barat yakni Kecamatan Batulayar dan beberapa daerah lainnya. Donasi bencana alam yang terkumpul dari peserta didik diserahkan kepada OSIM ISHMU Senteluk, kemudian disalurkan kepada pihak yang terdampak bencana alam. Kegiatan ini rutin dilaksanakan baik sebelum dan saat terjadi pandemic COVID 19

Pada saat sebelum pandemi anak-anak langsung menyerahkan infaq kepada wali kelas, kemudian selama pandemi berlangsung anak-anak mengumpulkan infaqnya ketika pengambilan/pengumpulan tugas tergantung pada waktu tertentu.

Adanya kegiatan tersebut diharapkan peserta didik mampu memahami betapa pentingnya berbagi. Selain itu guru kelas juga mengingatkan untuk saling tolong menolong kepada sesama, baik itu dengan teman ataupun guru. Selain mengingatkan dan mengarahkan peserta didik, guru kelas turut serta dalam kegiatan berinfaq maupun donasi kepada korban bencana alam sebagai bentuk pemberian contoh (teladan) kepada peserta didik. Hal senada, juga disampaikan oleh M. Khatthob Affan selaku guru waka kesiswaan MTs ISHMU menjelaskan bahwa pembinaan sekaligus penanaman karakter peduli sosial dengan membiasakan peserta didik untuk membantu teman yang membutuhkan bantuan tidak hanya membiasakan, akan tetapi pendidik sebagai ustad-ustadzah juga ikut melakukannya agar dapat dijadikan teladan.¹⁶

Pendidik juga megarahkan kepada peserta didik untuk bersikap tolong menolong melalui penugasan piket kelas setiap hari. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya dilatih untuk peduli dengan sesama, akan tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri sendiri. Setiap harinya peserta didik diwajibkan untuk berinfaq melalui program sekolah yaitu filantropis. Salah satu tujuan program tersebut adalah mengajak peserta didik gemar berinfaq dan membiasakan siswa untuk berbagi dengan sesama.

Takjil on The Road

Merupakan sebuah program kegiatan rutin setiap bulan Ramadhan sebagai penguat dan pembiasaan terhadap peserta didik untuk membentuk karakter sosial. Disiplin, yakni mengikuti kegiatan sesuai jadwal, mematuhi tata tertib serta datang tepat waktu. Dimana dalam kegiatan tersebut peserta didik diarahkan untuk membagikan makanan kecil kepada orang-orang yang melintas di jalan raya umum terutama di depan MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Batulayar sebelum atau menjelang waktu berbuka puasa. Tujuannya selain memperkuat karakter disiplin akan tetapi lebih dari itu untuk melatih dan membiasakan peserta didik dalam memahami indahny berbagi dengan sesama, peduli sosial serta bertoleransi yakni menjalin hubungan yang baik dengan warga sekitar, sekolah, masyarakat serta bekerjasama dalam kegiatan yang positif.

Donasi (Fundraising)

Merupakan sebuah program kegiatan penguat pembentukan dan pembiasaan karakter sosial kepada peserta didik yakni karakter Mandiri yakni tidak menghindari kewajiban terhadap orang lain. Dimana Peserta didik diarahkan untuk memberikan infaq terbaiknya yang kemudian didonasikan kepada korban bencana alam, salah satunya gempa dan

banjir yang pernah terjadi di wilayah Batulayar Lombok Barat. Donasi yang diberikan tidak hanya berupa uang melainkan juga berupa pakaian, buku, sembako, atau makanan ringan. Dalam program ini, MTs Ishlahul Muslimin Senteluk bekerjasama dengan OSIM ISHMU Senteluk Batulayar dalam hal penyaluran donasi.

Bakti Sosial

Merupakan program pembiasaan yang dilakukan oleh peserta dalam upaya memperkuat karakter sosial siswa yakni menghargai prestasi yakni memiliki keinginan untuk tahu dan peduli keadaan orang lain serta karakter toleransi yakni memiliki empati terhadap orang lain, menjalin hubungan baik dengan warga sekolah terlebih masyarakat serta bekerjasama dalam hal yang positif. Dimana dalam program kegiatan bakti sosial ini, guru mendampingi peserta didik untuk terjun ke tempat yang terdampak musibah. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa terbiasa bersikap tolong menolong dan senantiasa bersyukur atas segala sesuatu yang sudah dimiliki. Langkah-langkah pembinaan karakter sosial tersebut diatas melalui program penguat karakter yang di gunakan guru Agama Islam khususnya guru Akhlak dalam memperkuat karakter sosial siswa sebagaimana tersebut dalam hasil penelitian di ungkapkan bahwa dengan

langkah pembinaan karakter siswa MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Batulayar memiliki kemampuan, keinginan serta hasrat yang tinggi dalam belajar untuk mengubah dan memperkuat karakter sosial mereka, dimana dari seluruh siswa hampir keseluruhannya mengikuti program pembinaan sebagai penguat karakter sosial mereka dan sebagian dari mereka MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Batulayar memiliki keinginan sedang.

Kesimpulan

Dari Program pembinaan karakter sosial melalui pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu upaya guna memperkuat karakter sosial peserta didik dalam pembelajaran baik yang bersipat formal (pada jam pembelajaran) maupun di luar jam pembelajaran berdasarkan atas kurikulum dan karakteristik peserta didik. Pembinaan dengan program penguat karakter merupakan solusi yang digunakan guru Agama khususnya guru Akidah Akhlak dalam proses belajar mengajar Akidah Akhlak yang selanjutnya adalah menentukan pendekatan guru yang dipilih dalam suatu proses dalam mencapai tujuan. Pembinaan karakter sosial melalui program-program penguat karakter sosial berupa program peduli sosial diantaranya: *Pertama* Program koin peduli sahabat yang dimulai dari kegiatan pengumpulan koin, kegiatan monitoring koin, kegiatan bakti sosial, dan

penyaluran koin peduli sahabat. Selanjutnya, *Kedua* Filantropis yang dimulai dari keteladanan dan pendampingan, pembiasaan, serta bertahap dan continue. *Ketiga* Takjil *on the road*. *Keempat* Donasi (Fundraising) dan *Kelima* bakti sosial. Pelaksanaan proram pembinaan karakter peduli sosial melalui program *Koin Peduli Sahabat* Filantropi, *Takjil on The Road*, Donasi serta Bakti Sosial terdiri atas kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan. Strategi yang digunakan dalam program ini adalah pembiasaan dengan keteladanan Kepala sekolah, bapak-ibu guru, guru pendamping program Koin Peduli Sahabat, staf TU dan semua warga sekolah. Dalam pelaksanaan pembinaan karakter sosial di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Batulayar melibatkan beberapa pihak baik pihak sekolah dan lembaga-lembaga kemanusiaan maupun pihak lain yang terkait. Pembinaan karakter peduli sosial diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan tindakan berupa pembiasaan dan pemberian pengarahan dan motivasi. Pembelajaran Aqidah Akhlak umumnya berkontribusi dalam hal memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengaplikasikan Akidah (keyakinan) dan Akhlaknya (tatanan tingkah laku) dalam bentuk pembiasaan untuk mempraktikkan akhlakul karimah (akhlak yang mulia) dan menghindari akhlak

mazmumah (akhlak tercela) dalam kehidupan sehari-hari. Akhlaqul karimah sangat penting untuk diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya oleh peserta didik, lebih penting lagi oleh individu, kelompok, masyarakat dalam berbangsa dan bernegara, terutama dalam mencegah pengaruh negatif di era globalisasi dan krisis multidimensional yang sedang dihadapi negara Indonesia. Adapun langkah-langkah metode atau cara dalam pembinaan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak guna memperkuat karakter sosial siswa adalah Setiap pagi diadakan apersepsi dilapangan maupun di kelas. Kemudian melalui proses pembiasaan. keteladanan, (dalam lingkungan sekolah), metode nasihat, bercerita, bernyanyi, sirah (kisah-kisah para Nabi), dan metode pembiasaan. Pada waktu pembelajaran guru terkadang memotong pembelajaran untuk memperbaiki sikap anak jika diperlukan. Karena dalam pandangan Guru di MTs Ishlahul Muslimin Senteluk ini sikap anak lebih utama daripada nilai pelajaran.

Referensi

- An Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 1995)
- Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1992)
- Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Asari, Hasan. *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014)
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Daradjat *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Thaha, M. Chabib. *Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo, 1990)
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, Cet. II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. IX (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012).

- Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik, Cet. II* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktik Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000).
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Cet. III* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010). [http://abdusulaiman.blogspot.com/2015/12/macam-macam-teknik-analisis data.html](http://abdusulaiman.blogspot.com/2015/12/macam-macam-teknik-analisis-data.html)
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Pen: Alfabeta, Bandung, tahun 2011).
- Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Pen: Rajawali Pers tahun 2017).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pen. Remaja Rosdakarya, Bandung 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Pen. Lfabeta, Cet. 12 tahun 2011).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Pen. Alfabeta Bandung, Tahun 2018.
- Abdu _I-Lah Nashih _Ulwan, *Tarbiyatun „I-Anlad fi „I-Islam Juz I*, penerjemah Saifullah Kamalie, Lc dan Hery Noer Ali. Judul terjemahan *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Semarang: Asy-Syifa, Juz I, 1981).
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Kalam Mulia Group)
- Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014).
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Al-Syaibany Omar Mohammad Al-Thoumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990).
- Al-Rasyidin dkk, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005).
- S. Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Pen: Bumi Aksara, Tahun 2016).
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: BinaAksara, 1987).
- Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. IX* (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012).
- Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik, Cet. II* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Darmiatur, Suryatri dan Daryanto. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media.2013).

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Pen: Rajawali Pers tahun 2017).

Al-Ghazali, *Bidayah Al-Hidayah*, Terj. (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003)

Nawawi Hadari, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993)

Hilman Latief, *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010)

Arif Maftuhin, *Fikih untuk Keadilan Sosial Filantropi Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017).

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006).

Zaim Elmubarok, *Membumukan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Pen Remaja Rosda Karya, 2005).

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pen. CV. Remaja Karya Tahun, 1985).

(Endnotes)

¹Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 75.

²Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³HR. Bukhari dan Muslim. (Ahmad bin hanbal).

⁴Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 35.

⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, 8.

⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IX (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012), 510

⁷Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

⁸Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktik Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), 108.

⁹Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Pen: Alfabeta, Bandung, tahun 2011) hal. 137

¹⁰Hasil pengumpulan data peneliti tentang profil Madrasah Ishlahul Muslimin Senteluk mulai dari tanggal 03 Maret 2022

¹¹Usaha-usaha guru Agama Islam dalam pembinaan serta memperkuat karakter sosial siswa MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Batulayar

¹² Didi Damhuri, Guru Akidah Akhlak . Wawancara Tanggal 05 Maret 2022

¹³Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012).h.48

¹⁴ Didi Damhuri, Guru Akidah Akhlak . Wawancara Tanggal 17 Maret 2022

¹⁵Abdul Hanan, Kepala Sekolah MTs I shlahul Muslimin Senteluk ,Wawancara pada tanggal 17 Maret 2022

¹⁶M. Khatthob Affan , Waka Kesiswaan MTs I shlahul Muslimin Senteluk ,Wawancara pada tanggal 17 Maret 2022